

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tugas Akhir (TA) merupakan salah satu persyaratan bagi peserta didik untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.P). Sesuai dengan uraian pekerjaan penyuluh pertanian untuk jenjang ini, peserta didik di Polbangtan Medan diharapkan tidak hanya mampu melaksanakan kegiatan penyuluhan dan berperan sebagai agen pembangunan pertanian saja tetapi juga memiliki kemampuan menganalisis yang tajam dan dilandasi oleh kaidah ilmiah yang benar. Melalui Tugas Akhir peserta didik diasah kemampuannya *scientificnya* melalui kegiatan pengkajian dan menyusun hasil pengkajian tersebut dalam suatu bentuk rancangan.

Secara garis besar, Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Hal tersebut tentunya membuka peluang bagi Indonesia untuk mengembangkan sektor pertanian dalam rangka kebutuhan pangan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperbaiki keadaan gizi melalui penganekaragaman jenis makanan. Secara umum, Indonesia sebagai salah satu negara yang beriklim tropis mempunyai peluang yang cukup besar untuk mengembangkan produk-produk pertanian khususnya produk pangan, dimana didalamnya terdapat produk hortikultura yaitu buah-buahan dan sayur-sayuran.

Jambu biji merupakan salah satu produk hortikultura yang termasuk komoditas internasional. Lebih dari 150 negara telah membudidayakan jambu biji, diantaranya Jepang, India, Taiwan, Malaysia, Brasil, Australia, Filipina, dan 3 Indonesia. Seperti buah tropis lainnya, jambu biji dikonsumsi dalam bentuk segar (sebagai buah meja), dan dijadikan bahan baku pangan olahan seperti sirup, sari buah, selai, dan jeli (Sunarjono, 2013).

Jambu biji atau dengan nama latinnya *Psidium guajava* atau sering juga disebut juga jambu klutuk adalah tanaman tropis yang berasal dari Brasil lalu disebarkan ke Indonesia melalui Thailand. Jambu batu memiliki buah yang berwarna hijau dengan daging buah berwarna putih atau merah dan berasa asam-manis. Buah jambu biji dikenal mengandung banyak vitamin C. Buah jambu biji mengandung banyak vitamin dan serat, sehingga sangat cocok sekali dikonsumsi

untuk menjaga kesehatan. Warna daging jambu biji yang merah mengindikasikan jambu biji kaya akan vitamin A untuk kesehatan mata dan antioksidan.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara Kecamatan Sunggal, jambu biji merupakan salah satu buah unggulan. Konsumsi buah-buahan tentu berkaitan erat dengan produksi buah-buahan. Di Sumatera Utara banyak sekali daerah yang sangat berpotensi untuk mengembangkan usahatani jambu biji misalnya di Kabupaten Deli Serdang. Kabupaten Deli Serdang tercatat menjadi salah satu daerah yang memasok jambu biji-nya ke pasar Sumut maupun daerah lain di Indonesia, bisa dikatakan cukup banyak. Itu karena daerah ini menjadi salah satu sentra tanaman jambu biji dan banyak petani yang menjadikannya sebagai "ladang" untuk membidik rupiah. Kecamatan Sunggal merupakan salah satu daerah penghasil produksi jambu biji yang cukup banyak di Kabupaten Deliserdang.

Lembaga penyuluhan, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Medan Krio berperan penting dalam mendukung serta meningkatkan produktivitas jambu biji di kecamatan Sunggal. Terbukti telah banyak sumbangsih yang diberikan BPP Medan Krio kepada petani jambu biji untuk tetap mempertahankan produksinya. Contohnya seperti penyuluhan yang telah diberikan oleh penyuluh pertanian kepada petani jambu biji, sekolah lapang, maupun kegiatan penyuluhan yang lain sebagainya. Maka sangat diperlukan partisipasi (kehadiran) dari petani jambu biji yaitu dalam bentuk kehadiran pada kegiatan penyuluhan, sehingga dengan adanya kegiatan penyuluhan petani dapat menyelesaikan masalah yang ada dilapangan dan dapat menambah wawasan pengetahuan, merubah sikap serta dapat meningkatkan keterampilan petani dalam usaha taninya.

Agar petani dapat melakukan praktek-praktek yang mendukung usaha tani maka petani membutuhkan informasi inovasi dibidang pertanian. Informasi tersebut dapat diperoleh petani antara lain dari PPL (Penyuluh Pertanian Lapang) melalui penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian. Hal ini tidak terlepas dari adanya kegiatan penyuluhan dalam pembangunan pertanian yang turut berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktek yang dijalankan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi petani yang selalu berkembang menjadi kebutuhan para petani tersebut.

Penyuluhan pertanian berperan penting bagi pembangunan pertanian, sebab penyuluhan merupakan salah satu upaya pemberdayaan petani dan pelaku usaha pertanian lain untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraannya. Oleh karena itu kegiatan penyuluhan pertanian harus dapat mengakomodasikan aspirasi dan peran aktif petani dan pelaku usaha pertanian lainnya melalui pendekatan partisipatif. Penyuluhan dapat menjadi sarana kebijaksanaan yang efektif untuk mendorong pembangunan pertanian dalam situasi petani tidak mampu mencapai tujuannya karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan. Sebagai sarana kebijakan penyuluhan, hanya jika sejalan dengan kepentingan pemerintah atau organisasi yang mendanai jasa penyuluhan guna mencapai tujuan petani tersebut.

Pelaksanaan penyuluhan di lapangan, seharusnya seorang penyuluh bisa melakukan tahapan-tahapan dalam rangka mempersiapkan kegiatan penyuluhan seperti melakukan persiapan awal baik mental maupun bahan yang akan disampaikan baik itu materi tentang teknologi budidaya, kelembagaan petani atau materi lainnya. seorang penyuluh harus banyak melakukan kajian-kajian atau uji layak materi terlebih dahulu, sehingga paham dan mengerti kekurangan atau kelebihan dari materi yang disampaikan yang nantinya dapat dijadikan bahan untuk didiskusikan. Jadi bukan saja kemampuan secara teoritis yang dimilikinya tetapi secara praktek juga mampu.

Penyampaian materi harus di sesuaikan dengan kebutuhan petani (misalnya masalah yang sedang terjadi di lapangan) sehingga dapat langsung diterapkan akan tetapi bukan berarti melupakan misi utama yang sudah direncanakan. Dalam pelaksanaan penyuluhan di lapangan, seorang penyuluh harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh sasaran. Hal ini sesuai dengan tujuan komunikasi dalam penyuluhan pertanian yaitu mengajak, memfasilitasi proses pembelajaran serta memotivasi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu melakukan tindakan atau perubahan-perubahan dengan jalan mengorganisasikan dirinya dalam mengakes informasi untuk peningkatan produktivitasnya, efisiensi usahanya, pendapatan dan kesejahteraan serta tumbuhnya kesadaran dalam pelestarian lingkungan.

Pelaksanaan pengkajian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kehadiran petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian pada petani jambu biji dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kehadiran petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian pada petani jambu biji tersebut.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat dirumuskan untuk diidentifikasi berdasarkan uraian latar belakang diatas, yaitu :

1. Seberapa besar presentase kehadiran petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian pada petani jambu biji di Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kehadiran petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian pada petani jambu biji di Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

C. Tujuan

Adapun tujuan dari pengkajian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kehadiran petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian jambu biji di Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi (karakteristik, materi, media, metode, lokasi, peran penyuluh) kehadiran petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian jambu biji di Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

D. Manfaat

Adapun manfaat dari pengkajian ini adalah :

1. Mahasiswa dapat mengetahui presentase tingkat kehadiran petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian pada petani jambu biji di Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.
2. Mahasiswa dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kehadiran petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian pada petani

jambu biji di Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

3. Hasil pengkajian ini dapat berguna sebagai pedoman bagi peneliti selanjutnya dan pihak-pihak yang berkelanjutan dalam pengkajian
4. Bagi instansi penyuluhan dapat dijadikan sebagai bentuk hasil evaluasi terhadap kegiatan penyuluhan.